

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi. Setiap tanaman dan hewan diyakini banyak memiliki manfaat bagi manusia, terutama dalam bidang kesehatan. Masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu sudah mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat untuk penyembuhan yang didasarkan pada pengalaman secara turun-menurun.

Penggunaan tumbuhan atau bahan alam sebagai obat dikenal sebagai obat tradisional. Menurut Keputusan Menteri No.1076/MENKES/SK/VII/2003 “Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman”.

Salah satu dari tanaman itu adalah kelapa (*Cocos nucifera*) yang sudah dikenal lama dan dibudidayakan serta tanaman yang paling besar perannya dalam kehidupan manusia (Soekardi, 2012). Kelapa terdapat 3 jenis yaitu kelapa genjah, kelapa dalam dan kelapa hibrida. Kelapa dalam memiliki varietas *Viridis* (kelapa hijau), *Rubescens* (kelapa merah), *Macrocorpu* (kelapa kelabu), *Sakarina* (kelapa manis) (Palungkun, 2003). Manfaat kelapa yang sangat beragam, diantaranya sebagai bahan pangan, bumbu, penyedap, minyak konsumsi utama, bahan industri pangan serta dalam pengobatan, dan lain-lain. (Soekardi, 2012)

Hasil olahan kelapa yang banyak berperan dalam bidang kesehatan yaitu minyak kelapa. Minyak kelapa adalah obat alami yang memiliki khasiat hebat dalam penyembuhan berbagai jenis penyakit. Ada beragam jenis terapi menggunakan minyak kelapa, baik sebagai terapi topikal ataupun terapi sistemik. Minyak kelapa murni disebut juga dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*). VCO memiliki kualitas lebih baik dibandingkan minyak kelapa konsumsi. VCO dapat berkhasiat pada beberapa penyakit antara lain; hiperlipidemia, diabetes melitus tipe-2, penyakit jantung koroner, perawatan kulit berjerawat, luka bakar, dan sebagainya. (Lingga, 2012)

Luka bakar adalah suatu bentuk kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan kontak dengan sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik, dan radiasi (Moenadjat, 2003). Kemampuan VCO untuk menyembuhkan luka bakar karena VCO mengandung asam lemak yakni asam laurat dan asam kaprilat (Yuliani, 2011).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan pengaruh VCO yang terbuat dari kelapa hijau (*Cocos viridis*) dengan VCO yang terbuat dari kelapa merah (*Cocos rubescens*) terhadap penyembuhan luka bakar pada kelinci (*Oryctolagus cuniculus*).

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah VCO kelapa merah dan VCO kelapa hijau dapat menyembuhkan luka bakar ?
2. Bagaimana perbandingan penyembuhan luka bakar oleh VCO kelapa merah (*Cocos rubescens*) dengan VCO kelapa hijau (*Cocos viridis*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah VCO kelapa merah (*Cocos rubescens*) dengan VCO kelapa hijau (*Cocos viridis*) dapat menyembuhkan luka bakar.
2. Mengukur perbandingan waktu penyembuhan luka bakar oleh VCO kelapa merah (*Cocos rubescens*) dengan VCO kelapa hijau (*Cocos viridis*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian, yaitu :

1. Bagi peneliti, untuk mengembangkan wawasan peneliti terutama dalam ilmu farmakologi tanaman obat.
2. Bagi Instansi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi akademika.

3. Bagi masyarakat, untuk memberikan informasi tentang khasiat dari VCO kelapa merah (*Cocos rubescens*) terhadap luka bakar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan alternatif untuk luka bakar.